

**ANALISA FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP PEMILIHAN METODE PENILAIAN PERSEDIAAN BARANG DAGANGAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR DAGANG**

**Najmi Ikroma<sup>1</sup>, Kadir<sup>2</sup>, Chairina<sup>3</sup>**  
<sup>1,2,3</sup>*Universitas Lambung Mangkurat,*

*E-mail: [jamijami353@gmail.com](mailto:jamijami353@gmail.com)*

**INFO ARTIKEL****Riwayat Artikel:**

*Received :25-03-2024*

*Revised : 07-04-2024*

*Accepted :15-04-2024*

**Kata Kunci:** *Margin Laba*

*Kotor, Perputaran Persediaan, Variabilitas Persediaan, Ukuran Perusahaan, Rasio Lancar, dan Metode Penilaian Persediaan Barang Dagangan*

**DOI:** 10.62335

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisa berpengaruhnya margin laba kotor, perputaran persediaan, variabilitas persediaan, ukuran perusahaan, dan rasio lancar terhadap pemilihan metode penilaian persediaan barang dagangan pada perusahaan sektor dagang. Data dalam penelitian ini diperoleh dari perusahaan sektor dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang memenuhi kriteria sampel. Pengujian hipotesis tidak berpengaruh dalam penelitian ini menggunakan analisa regresi logistik, karena variabel dependen dalam penelitian ini berbentuk variabel dummy. Hasil penelitian menunjukkan margin laba kotor, perputaran persediaan, variabilitas persediaan dan rasio lancar tidak berpengaruh terhadap pemilihan metode penilaian persediaan barang dagangan. Berbeda dengan hasil pengujian pada variabel ukuran perusahaan yang menunjukkan berpengaruh terhadap pemilihan metode penilaian persediaan barang dagangan. Berdasarkan hasil penelitian ini, manajer diharapkan memilih metode penilaian persediaan barang dagangan berdasarkan besarnya jumlah aset yang dimiliki. Penelitian ini terdapat keterbatasan yaitu banyaknya jumlah perusahaan yang tereliminasi, karena pada salah satu tahun pengamatan dalam penelitian ini mengalami kelesuan ekonomi, yang mana entitas sektor dagang merupakan entitas yang paling berpengaruh akibat kelesuan tersebut.

**PENDAHULUAN**

Pemilihan metode penilaian persediaan barang dagangan merupakan salah satu kebijakan akuntansi. Kebijakan akuntansi merupakan sebuah kebebasan yang diberikan

kepada entitas oleh Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dalam memilih metode akuntansi. Ketidaktepatan dalam memilih metode akuntansi dapat berakibat pada kesulitan entitas dalam memperoleh laba yang berakibat pada kesulitan memperoleh pembiayaan atau perhatian yang berlebih dari pihak eksternal, karena entitas dinilai mampu memenuhi tuntutan pihak eksternal, dan juga pada tingkat pelaporan rasio keuangan yang tidak diinginkan oleh entitas.

PSAK No. 14 (2016) secara umum hanya memperkenankan kepada entitas untuk memilih salah satu dari metode FIFO atau rata-rata sebagai metode penilaian persediaan barang dagangan. Pemilihan metode LIFO dilarang karena menghasilkan penghematan pajak yang signifikan dan tingkat relevansi laporan rendah yang tidak sesuai dengan Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan (KKPK). PSAK No. 25 (2016) tidak memperkenankan entitas untuk mengganti kebijakan akuntansi (metode penilaian persediaan barang dagangan) yang dipilih, kecuali PSAK mensyaratkan perubahan tersebut atau menghasilkan pelaporan yang lebih andal dan relevan.

Masing-masing metode memiliki dampak tersendiri pada valuasi beban pokok penjualan pada laporan laba rugi dan persediaan pada laporan posisi keuangan, terutama ketika terjadi perubahan harga (Ariefianto et al., 2022). Perubahan harga yang terjadi pada saat pembelian tergantung pada tingkat inflasi suatu negara. Menurut Bank Indonesia, (n.d.), dalam situs [bi.go.id](http://bi.go.id), inflasi dapat diartikan sebagai kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus dalam jangka waktu tertentu. Faktor inflasi yang terjadi pada suatu negara menyebabkan metode FIFO akan menghasilkan pelaporan persediaan akhir yang lebih tinggi dibandingkan metode rata-rata dan beban pokok penjualan yang lebih rendah dibandingkan metode rata-rata.

Metode persediaan barang dagangan yang dipilih entitas akan berdampak pada beberapa rasio keuangan yang berhubungan dengan akun persediaan dan beban pokok penjualan. Rasio keuangan yang berdampak akibat pemilihan metode penilaian persediaan barang dagangan adalah margin laba kotor, perputaran persediaan, variabilitas persediaan, dan rasio lancar. Dampak pelaporan rasio keuangan tersebut akan sangat berdampak, terutama entitas dengan jumlah persediaan yang signifikan.

Metode penilaian persediaan yang dipilih akan berpengaruh terhadap pelaporan nilai persediaan akhir yang dilaporkan dalam laporan posisi keuangan, terutama persediaan tersebut merupakan akun dengan nilai yang sangat signifikan. Pelaporan nilai aset yang dilaporkan dapat menjadi indikasi perusahaan yang diamati apakah masuk dalam klasifikasi perusahaan berskala besar atau perusahaan yang tidak berskala besar. Perusahaan besar akan dihadapkan pada perhatian yang berlebih dari pihak eksternal, begitupun perusahaan yang tidak berada dalam skala besar akan dihadapkan pada masalah kemudahan memperoleh pembiayaan dengan bunga yang kecil.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian A. Kadim et al., (2019), yang berjudul Analisis Pengaruh Rasio Lancar, Perputaran Persediaan, dan Margin Laba Kotor Terhadap Pemilihan Metode Persediaan Pada Perusahaan Dagang Yang Terdaftar di BEI Tahun 2013 - 2015. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah tahun pengamatan yang lebih panjang dan menambah variabel variabilitas persediaan

dan ukuran perusahaan, pemilihan dua variabel tersebut terjadi karena masih terdapat perbedaan hasil penelitian.

## **METODE PENELITIAN**

### **Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor dagang yang melaporkan laporan keuangannya dari rentan tahun 2015 - 2021 di BEI.

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh atau tidak variabel independen yang diteliti terhadap variabel dependen yang diteliti.

### **Lokasi Penelitian**

Data dalam penelitian diperoleh melalui situs BEI, perusahaan sektor yang terkait, dan situs lainnya yang menyediakan laporan keuangan perusahaan sektor dagang yang terkait.

### **Unit Analisis**

Unit analisis dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor dagang yang secara konsisten mempublikasi laporan keuangannya dari rentan tahun 2015 - 2021.

### **Populasi dan Sampel**

Perusahaan sektor dagang yang terdaftar di BEI sampai tahun 2021 berjumlah 52 perusahaan. Perusahaan yang memenuhi kriteria yaitu: konsisten mempublikasi laporan keuangan selama tahun pengamatan, perusahaan hanya menggunakan salah satu metode penilaian persediaan barang dagangan antara FIFO atau rata-rata dan konsisten selama tahun pengamatan, perusahaan tidak mengalami kerugian, dan menggunakan mata uang rupiah, berjumlah 9 perusahaan.

### **Teknik Analisa Data**

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisa regresi logistik. Pemilihan analisa regresi logistik karena variabel dependen dalam penelitian ini berbentuk variabel *dummy*.

### **Variabel dan Definisi Operasional Variabel**

#### **Variabel Dependen**

Variabel dependen merupakan variabel yang menjadi perhatian utama dalam sebuah pengamatan (Wahyuni, 2020). Variabel dependen dalam penelitian ini metode penilaian persediaan barang dagangan yang berbentuk variabel *dummy*. Entitas yang menggunakan metode FIFO dikonotasikan dengan 0 dan entitas yang menggunakan metode rata-rata dikonotasikan dengan 1.

#### **Variabel Independen**

#### **Margin Laba Kotor**

Margin laba kotor diketahui dengan membandingkan nilai laba kotor yang diperoleh dengan penjualan yang diperoleh entitas. Berikut rumus perhitungannya:

$$\text{Margin Laba Kotor} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}}$$

### Perputaran Persediaan

Perputaran persediaan diketahui dengan membandingkan nilai beban pokok penjualan yang diperoleh dengan rata-rata nilai persediaan awal dan persediaan akhir pada suatu entitas. Berikut perhitungan perputaran persediaan:

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Beban Pokok Penjualan}}{\text{Rata - Rata Persediaan}}$$

### Variabilitas Persediaan

Variabilitas Persediaan diketahui dengan membandingkan nilai standar deviasi persediaan akhir suatu entitas dengan rata-rata persediaan selama tahun pengamatan. Berikut perhitungan variabilitas persediaan:

$$\text{Variabilitas Persediaan} = \frac{\text{Standar Deviasi Persediaan Akhir}}{\text{Rata - rata Persediaan Akhir}}$$

### Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan diketahui dengan mengetahui nilai *Log natural* dari total aset yang dilaporkan oleh entitas. Berikut perhitungan ukuran perusahaan:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln (Total Aset)}$$

### Rasio Lancar

Rasio lancar diketahui dengan membandingkan perolehan nilai aset lancar dengan liabilitas lancar suatu entitas. Berikut perhitungan rasio lancar:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Lancar}}$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisa Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi suatu data terhadap variabel yang diteliti. Berikut hasil statistik deskriptif dalam penelitian ini:

	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. deviation
Margin Laba Kotor	63	0.0808	0.568	0,2367	0.1571
Perputaran Persediaan	63	1.3177	14.9104	5.9681	3.0232
Variabilitas Persediaan	63	0.0016	0.4545	0.1037	0.0939
Ukuran Perusahaan	63	27.1740	30.9449	29.0651	0.9693
Rasio Lancar	63	0.5973	7.2611	2.0248	1.7336
Pemilihan Metode Penilaian Persediaan Barang Dagangan	63	0	1	0.67	0.475
Valid (N)	63				

Sumber: Output SPSS 26 (2023)

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan semua variabel independen memiliki tingkat perolehan rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan tingkat standar deviasinya. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat perolehan nilai variabel independen masing-masing perusahaan yang memenuhi kriteria sampel mendekati tingkat perolehan rata-rata. Hasil statistik deskriptif menunjukkan nilai rata-rata metode penilaian persediaan sebesar 67%, yang berarti 6 dari 9 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel dalam penelitian ini memilih metode rata-rata.

### Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya korelasi antara model regresi dengan variabel independen. Berikut hasil uji multikolonieritas dalam penelitian ini:

**Tabel 2: Hasil Uji Multikolonieritas**

Model	Tolerance	VIF
Margin Laba Kotor	0.370	2.701
Perputaran Persediaan	0.420	2.380
Variabilitas Persediaan	0.971	1.030
Ukuran Perusahaan	0.876	1.142
Rasio Lancar	0.667	1.499

Sumber: Output SPSS 26 (2023)

Hasil uji multikolonieritas dalam penelitian ini menunjukkan semua variabel independen dalam penelitian memiliki tingkat *tolerance*  $\geq 0,10$  dan *VIF*  $\leq 10$ , maka model regresi dalam penelitian ini baik.

### Analisa Regresi Logistik

Berikut tahapan-tahapan dalam analisa regresi logistik dalam penelitian ini:

1. Uji Kelayakan Regresi Logistik (*Goodness of Fit Test*)  
Kelayakan regresi logistik diuji dengan mengetahui tingkat signifikansi uji kelayakan regresi logistik. Berikut hasil uji kelayakan regresi logistik dalam penelitian ini:

**Tabel 3: Hasil Uji Kelayakan Regresi Logistik**

Step	Chi square	df	Sig.
1	13.932	8	.084

Sumber: Output SPSS 26 (2023)

Hasil uji kelayakan regresi logistik menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,084 atau di atas 0,05, maka regresi logistik dalam penelitian ini layak

2. Uji Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)  
Uji keseluruhan model fit diuji dengan membandingkan nilai yang ada *-2Log likelihood (-2LL)* pada tahapan awal dengan *-2LL* pada tahapan akhir. Berikut hasil uji *-2LogL* tahapan awal dan akhir dalam penelitian ini:

**Tabel 4: Hasil Uji tahap awal -2Logl**

Iteration	-2LogL	Constant
Step 0	1 80.211	0.667
	2 80.201	0.693
	3 80.201	0.693

Sumber: Output SPSS 26 (2023)

**Tabel 5: Hasil Uji Tahap Akhir -2Logl**

Iteration	-2LogL	Constant	MLK	PP	VP	UP	RL
Step 1	1 55.654	-34.849	2.580	.049	3.951	1.183	-.098
	2 51.623	-53.702	4.900	.085	6.103	1.818	-.236
	3 51.120	-63.449	6.271	.105	7.355	2.144	-.317
	4 51.106	-65.426	6.565	.109	7.637	2.210	-.333
	5 51.106	-65.493	6.575	.109	7.647	2.212	-.334
	6 51.106	-65.493	6.575	.109	7.647	2.212	-.334

Sumber: Output SPSS 26 (2023)

Hasil uji keseluruhan model menunjukkan terjadi penurunan nilai -2Logl pada tahapan awal dengan tahapan akhir, maka model dalam sudah cocok (*fit*).

3. Koefesien Determinasi ( $R^2$ )

Pengujian koefesien determinasi dalam penelitian ditentukan dengan mengetahui tingkat signifikansi yang ada dalam tabel koefesien determinasi. Berikut hasil koefesien determinasi dalam penelitian ini:

**Tabel 6: Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Step	-2LogL	Cox & Snell Square	Nagelkerke R. Square
1	51.106 <sup>a</sup>	.370	.514

Sumber: Ouput SPSS 26

Hasil uji koefesien determinasi menunjukkan tingkat *Nagelkerke R Square* sebesar 51,4%. Hasil tersebut menunjukkan variabel yang diteliti dalam peneliti dalam penelitian ini berpengaruh sebesar 51,4% dan sebesar 48,6% dijelaskan oleh variabel lainnya.

4. Uji Wald

Uji wald digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas yang diteliti terhadap variabel terikat dengan tingkat signifikansi. Tingkat signifikansi  $\leq 0,05$  menunjukkan terdapat pengaruh pada variabel bebas terhadap variabel terikat, yang mana apabila tingkat signifikansi  $\geq 0,05$ , maka variabel bebas yang diteliti tidak berpengaruh terhadap variabel terikat. Berikut hasil uji wald dalam penelitian ini:

**Tabel 7: Hasil Uji Wald**

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 <sup>a</sup>	Margin Laba Kotor	6.575	4.047	2.639	1	.104	716.800
	Perputaran Persediaan	.109	.167	.424	1	.515	1.115
	Variabilitas Persediaan	7.647	4.999	2.341	1	.126	2095.154
	Ukuran Perusahaan	2.212	.626	12.477	1	.000	9.135
	Rasio Lancar	-.334	.258	1.669	1	.196	.716
	Constant	-65.493	18.621	12.371	1	.000	.000

Sumber: Output SPSS 26 (2023)

- a. Hasil uji wald menunjukkan tingkat signifikansi pengaruh margin laba kotor terhadap pemilihan metode penilaian persediaan barang dagangan sebesar 0,104 atau  $\geq 0,05$ , maka  $H_0$  dalam penelitian ini diterima. Margin laba kotor hanyalah sebuah indikator awal kemampuan entitas dalam memperoleh laba bersih (Prihadi, 2016). Tidak semua entitas mampu memperoleh laba bersih dengan memilih kebijakan akuntansi yang konservatif. Kesulitan dalam memperoleh laba bersih memberikan risiko kepada entitas, yaitu kesulitan dalam memperoleh pembiayaan dengan tingkat bunga yang rendah. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Putra & Carolina, 2019, dan tidak sejalan dengan hasil penelitian Kadim et al., 2019; dan Melia & Rahmatika, 2020.
- b. Hasil uji wald menunjukkan tingkat signifikansi pengaruh perputaran persediaan terhadap pemilihan metode penilaian persediaan barang dagangan sebesar 0,515 atau  $\geq 0,05$ , maka  $H_0$  dalam penelitian ini diterima. Perputaran persediaan yang tinggi tidak selalu menandakan kemampuan entitas dalam menjual persediaan yang dimilikinya, tetapi ketidakmampuan entitas dalam menjual persediaan yang dimilikinya. PSAK no. 14 (2016) mengharuskan entitas mengakui penurunan nilai persediaan, apabila nilai realisasi bersihnya lebih rendah dibandingkan biaya perolehan dengan dikapitalisasi sebagai beban pokok penjualan atau bagian dari kerugian. Pengakuan dengan menggunakan akun manapun akan tetap meningkatkan pelaporan perputaran persediaan pada suatu entitas. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Kadim et al., 2019, dan tidak sejalan dengan hasil penelitian Febriansyah et al., 2020.
- c. Hasil uji wald menunjukkan tingkat signifikansi pengaruh variabilitas persediaan terhadap pemilihan metode penilaian persediaan barang dagangan sebesar 0,126 atau  $\geq 0,05$ , maka  $H_0$  dalam penelitian ini diterima. Faktor utama tidak berpengaruhnya variabilitas persediaan adalah pelaporan penilaian persediaan pada entitas yang tidak konstan. Pelaporan penilaian persediaan barang dagangan yang tidak konstan disebabkan oleh pembelian persediaan barang dagangan yang dilakukan entitas tidak konstan karena berdasarkan permintaan pasar. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Febriansyah et al., 2020 dan berbeda dengan hasil penelitian Ayem & Harjanta, 2018 dan Maha Putra & Carolina, 2019.

- d. Hasil uji wald menunjukkan tingkat signifikansi ukuran perusahaan terhadap pemilihan metode penilaian persediaan barang dagangan sebesar 0,00 atau  $\leq 0,05$ , maka  $H_0$  dalam penelitian ini ditolak dan sejalan dengan hipotesis kos politik yang ada pada teori akuntansi positif. Hasil penelitian ini menunjukkan pemilihan kebijakan akuntansi yang memberikan manfaat kemudahan perolehan pembiayaan dengan bunga yang rendah memiliki manfaat yang lebih besar dibandingkan perhatian yang berlebih dari pihak eksternal apabila entitas yang tidak berada dalam skala besar tumbuh menjadi perusahaan berskala besar. Sebaliknya pada perusahaan skala besar akan memilih kebijakan akuntansi yang konservatif untuk menghindari perhatian yang berlebih dari pihak eksternal. Hasil penelitian ini sejalan hasil penelitian Putra & Carolina, 2019 dan Melia & Rahmatika, 2020 dan berbeda dengan hasil penelitian Ayem & Harjanta, 2018; Febriansyah et al., 2020.
- e. Hasil uji wald menunjukkan tingkat signifikansi rasio lancar terhadap pemilihan metode penilaian persediaan barang dagangan sebesar 0,196 atau  $\geq 0,05$ , maka  $H_0$  dalam penelitian ini diterima dan menolak hipotesis konvenan utang yang ada pada teori akuntansi positif. Metode persediaan barang dagangan yang dipilih selain berpengaruh terhadap akun persediaan, tetapi berpengaruh juga pada akun-akun lainnya yang berhubungan dengan rasio lancar, yaitu kas dan setara kas dan utang pajak. Penghematan kas yang diperoleh akibat pemenuhan utang pajak yang kecil, menyebabkan entitas dengan rasio lancar yang kecil memilih metode rata-rata. Kas yang dihemat dapat dimanfaatkan oleh entitas untuk membayar utang yang hampir jatuh tempo dan memanfaatkan potongan dagang yang diberikan kreditur apabila entitas cepat membayar utang dagang yang dimilikinya. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Putra & Carolina, 2019 dan Melia & Rahmatika, 2020) dan berbeda dengan hasil penelitian Kadim et al., 2019.
5. Uji Simultan (*Omnibus Test*)  
 Uji simultan digunakan untuk mengetahui secara simultan variabel independen yang diteliti berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika tingkat signifikansi  $\leq 0,05$ , maka secara simultan variabel independen yang diteliti berpengaruh terhadap variabel dependen, sebaliknya jika tingkat signifikansi  $\geq 0,05$ , maka secara simultan variabel independen yang diteliti tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Berikut hasil uji simultan dalam penelitian ini:

Tabel 8: Hasil Uji Simultan

		Chi Square	df	Sig.
Step 1	Step	29.095	5	0.00
	Block	29.095	5	0.00
	Model	29.095	5	0.00

Sumber: Output SPSS 26

Hasil uji simultan menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,00 atau  $\leq 0,05$ , maka secara simultan margin laba kotor, perputaran persediaan, variabilitas persediaan, ukuran perusahaan, dan rasio lancar berpengaruh terhadap pemilihan metode penilaian persediaan barang dagangan.

## KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, Margin laba kotor tidak berpengaruh terhadap pemilihan metode penilaian persediaan barang dagangan. Tingkat perolehan margin laba kotor yang tinggi tidak serta merta membuat entitas akan memilih metode rata-rata, begitupun sebaliknya. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Putra & Carolina, 2019, dan tidak sejalan dengan hasil penelitian Kadim et al., 2019 dan Melia & Rahmatika, 2020. Perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap pemilihan metode penilaian persediaan barang dagangan. Tingkat perolehan perputaran persediaan yang rendah tidak serta merta membuat entitas akan memilih metode rata-rata, begitupun sebaliknya. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Febriansyah et al., 2020 dan berbeda dengan hasil penelitian Ayem & Harjanta, 2018 dan Maha Putra & Carolina, 2019. Variabilitas persediaan tidak berpengaruh terhadap pemilihan metode penilaian persediaan barang dagangan. Tingkat perolehan variabilitas yang tinggi tidak serta merta membuat entitas memilih metode rata-rata, begitupun sebaliknya. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Febriansyah et al., 2020 dan berbeda dengan hasil penelitian Ayem & Harjanta, 2018 dan Maha Putra & Carolina, 2019. Rasio lancar tidak berpengaruh terhadap pemilihan metode penilaian persediaan barang dagangan. Entitas dengan perolehan rasio lancar yang rendah tidak serta merta membuat entitas memilih metode FIFO, begitupun sebaliknya. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Putra & Carolina, 2019 dan Melia & Rahmatika, 2020 dan berbeda dengan hasil penelitian Kadim et al., 2019. Sebaliknya, Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pemilihan metode penilaian persediaan barang dagangan. Perusahaan besar akan memilih metode rata-rata, sebaliknya entitas yang tidak berada dalam skala besar akan memilih metode FIFO. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Putra & Carolina, 2019 dan Melia & Rahmatika, 2020 dan berbeda dengan hasil penelitian Ayem & Harjanta, 2018; Febriansyah et al., 2020.

## SARAN

Saran yang dapat diberikan kepada entitas berdasarkan hasil penelitian ini adalah agar entitas dapat mempertimbangkan metode penilaian persediaan barang dagangan yang dipilih berdasarkan besarnya nilai aset yang dimiliki, terutama entitas dengan jumlah persediaan yang signifikan dalam laporan posisi keuangan. Selanjutnya saran yang diberikan kepada peneliti selanjutnya adalah diharapkan untuk meneliti variabel lainnya yang memiliki indikasi berpengaruh terhadap pemilihan metode penilaian persediaan barang dagangan, seperti laba sebelum pajak dan struktur kepemilikan dan tidak hanya terpaku pada objek sektor dagang dan manufaktur saja, tetapi sektor lainnya seperti agrikultur dan pertambangan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ariefianto, M., Widuri, R., & Trinugroho, I. (2022). *Keuangan Korporasi*. Salemba empat.
- Ayem, S., & Harjanta, A. P. P. (2018). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, VARIABILITAS PERSEDIAAN, KEPEMILIKAN MANAJERIAL, FINANCIAL LEVERAGE, DAN LABA SEBELUM PAJAK TERHADAP METODE AKUNTANSI PERSEDIAAN. *Akuntansi Dewantara*, 2(1), 83–95.
- Bank Indonesia. (n.d.). *Inflasi*. Bi.Go.Id. Retrieved July 2, 2023, from <https://www.bi.go.id/id/fungsi-utama/moneter/inflasi/default.aspx>
- Febriansyah, E., Yulinda, A. T., & Rosalinda, L. (2020). Pengaruh Variabilitas Persediaan, Ukuran Perusahaan dan Intensitas Persediaan Terhadap Pemilihan Metode Penilaian Persediaan (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017). *Ekombis Review*, 39–46. <https://dx.doi.org/10.37676/ekombis.v8i1.930>
- Kadim, A., Suratman, A., Muhammad, D., & Muis, A. (2019). Analisis Pengaruh Rasio Lancar, Perputaran Persediaan, dan Margin Laba Kotor Terhadap Pemilihan Metode Persediaan Pada Perusahaan Dagang Yang Terdaftar di BEI Tahun 2013 - 2015. *Maret*, 2(2), 18–30.
- Maha Putra, R. A., & Carolina, A. (2019). INVENTORY ACCOUNTING METHODS: FACTORS AFFECTING BASIS OF THE CHOICE. *Journal of Auditing, Finance, and Forensic Accounting*, 7(1), inPress. <https://doi.org/10.21107/jaffa.v7i1.6145>
- Melia, W., & Rahmatika, D. N. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Leverage, dan Margin Laba Kotor terhadap Pemilihan Metode Penilaian Persediaan. *Permana: Jurnal Perpajakan, Manajemen, Dan Akuntansi*, 12, 215–232.
- Prihadi, T. (2016). *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Rahmawati. (2012). *Teori Akuntansi Keuangan*. Graha Ilmu.
- Sangadah, S., & Kusmuriyanto. (2014). *Accounting Analysis Journal ANALISIS PEMILIHAN METODE AKUNTANSI PERSEDIAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR*. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/aaj>
- Wahyuni, S. (2020). *Metoda Penelitian Akuntansi & Manajemen* (1st ed.). UPP STIM YKPN.